TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar. Base. etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i6.12205

Konflik Sosial dalam Novel Jprut Karya Putu Wijaya

Social Conflict in the Novel Jprut by Putu Wijaya

Firman Hidayat & Zulfadhli
Universitas Negeri Padang
firmanhidayat210303@gmail.com; zulfadhli424@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 16, 2026	Sep 13, 2026	Sep 25, 2026	Sep 30, 2026

Abstract

The depiction of conflicts among individuals and social groups related to economic conditions, political interests, and changing social values in Putu Wijaya's novel *JPRUT* provides the basis for this study, while the previous studies cited have not specifically examined the novel through Lewis A. Coser's theory of social conflict. This study aims to describe the forms, causal factors, and impacts of social conflict in *JPRUT* from Coser's perspective. The study employed a qualitative descriptive method, using the novel *JPRUT*, published by Basabasi in 2017 and comprising 184 pages, as its data source. Data consisting of words, phrases, clauses, and sentences related to social conflict were collected through close reading, note-taking, and library research, and then analyzed through identification, classification, and interpretation. The results identified 23 data units, comprising 8 units on forms of social conflict, 7 units on causal factors, and 8 units on the impacts of conflict. The forms of conflict included intragroup and intergroup conflict. The causal factors included differences among individuals, differences in social class, differences in interests, and social change. The impacts of conflict included the breakdown of group unity, changes in personality, and the destruction of social values and norms. This study concludes that social conflict in *JPRUT* is represented as dynamics associated with personal interests, social status, economic pressures, and changing values in society. These findings provide an understanding of the relationships among the forms, causes, and impacts of social conflict in literary works through Lewis A. Coser's perspective.

Keywords: Social Conflict; Sociology of Literature; Coser's Conflict Theory; Putu Wijaya; *JPRUT*

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penggambaran pertentangan antarindividu dan kelompok sosial yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, kepentingan politik, dan perubahan nilai sosial dalam novel *JPRUT* karya Putu Wijaya menjadi dasar penelitian ini, sementara kajian terdahulu yang dirujuk belum secara khusus menelaah novel tersebut melalui teori konflik sosial Lewis A. Coser. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, faktor penyebab, dan dampak konflik sosial dalam novel *JPRUT* berdasarkan perspektif Coser. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data novel *JPRUT* yang diterbitkan oleh Basabasi pada 2017 dan berjumlah 184 halaman. Data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan konflik sosial dikumpulkan melalui pembacaan mendalam, pencatatan, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian mengidentifikasi 23 unit data, terdiri atas 8 unit data bentuk konflik sosial, 7 unit data faktor penyebab, dan 8 unit data dampak konflik. Bentuk konflik mencakup konflik intrakelompok dan antarkelompok. Faktor penyebabnya meliputi perbedaan antarindividu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Dampak konflik mencakup hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, serta hancurnya nilai dan norma sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik sosial dalam *JPRUT* direpresentasikan sebagai dinamika yang berkaitan dengan kepentingan pribadi, kedudukan sosial, tekanan ekonomi, dan perubahan nilai dalam masyarakat. Temuan ini memberikan pemahaman mengenai keterkaitan bentuk, penyebab, dan dampak konflik sosial dalam karya sastra melalui perspektif Lewis A. Coser.

Kata Kunci: Konflik Sosial; Sosiologi Sastra; Teori Konflik Coser; Putu Wijaya; *JPRUT*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kreatif yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai salah satu sumber penggambaran. Sastra tidak hanya menghadirkan cerita sebagai hiburan, tetapi juga dapat menyampaikan nilai dan pemahaman mengenai kehidupan. Dalam konsep dulce et utile, karya sastra memiliki hubungan antara fungsi estetis dan manfaat bagi pembaca (Damono, 1984). Dengan demikian, karya sastra dapat dipahami sebagai ruang yang memungkinkan persoalan kehidupan manusia dan masyarakat direpresentasikan melalui bahasa dan imajinasi pengarang.

Novel sebagai salah satu bentuk prosa fiksi mempunyai ruang yang luas untuk mengembangkan tokoh, alur, latar, dan konflik. Novel sebagai salah satu bentuk prosa fiksi menghadirkan dunia rekaan melalui berbagai unsur pembangunnya. Meskipun bersifat imajinatif, persoalan yang dihadirkan novel dapat berhubungan dengan persoalan sosial yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu persoalan tersebut adalah konflik sosial, yaitu pertentangan yang muncul dalam hubungan antarmanusia karena perbedaan kepentingan, nilai, tujuan, kedudukan, atau kondisi sosial.

Novel JPRUT karya Putu Wijaya merupakan karya yang memperlihatkan persoalan sosial melalui kehidupan Pak Amat dan tokoh-tokoh di sekitarnya. Novel yang diterbitkan

Basabasi pada tahun 2017 dan terdiri atas 184 halaman ini memperlihatkan pergulatan antara nilai perjuangan, kebutuhan ekonomi, kepentingan keluarga, kehidupan sosial, dan perubahan orientasi masyarakat (Wijaya, 2017). Pak Amat sebagai tokoh utama berhadapan dengan kondisi ekonomi yang terbatas dan perubahan nilai sosial yang memengaruhi hubungan dengan keluarga serta lingkungan.

Konflik sosial dalam JPRUT tidak hanya ditampilkan melalui pertentangan langsung antartokoh, tetapi juga melalui perbedaan pandangan mengenai kepedulian sosial, peran gender, pemberitaan, kedudukan masyarakat, kondisi ekonomi, dan nilai nasionalisme. Salah satu contoh terlihat ketika muncul pertentangan mengenai kewajiban membantu korban bencana. Contoh lain muncul ketika Pak Amat mempertanyakan sikap pejabat dan wartawan yang dianggap tidak mendengarkan suara rakyat (Wijaya, 2017: 33). Rangkaian persoalan tersebut menunjukkan bahwa konflik dalam novel berkaitan dengan hubungan sosial yang lebih luas.

Konflik sosial dalam penelitian ini dipahami melalui pemikiran Lewis A. Coser. Coser (1956) memandang konflik sebagai perjuangan mengenai nilai, tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang terbatas. Konflik tidak selalu berfungsi merusak hubungan sosial, sebab dalam kondisi tertentu konflik dapat memperjelas batas kelompok, memperkuat solidaritas, dan mendorong perubahan sosial. Kerangka tersebut digunakan untuk melihat konflik dalam novel berdasarkan hubungan intragroup dan intergroup serta untuk memahami fungsi dan konsekuensi konflik dalam kehidupan tokoh.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan mimesis. Muhardi dan Hasanuddin (2006) menjelaskan bahwa pendekatan mimesis menghubungkan karya sastra dengan realitas objektif di luar karya. Melalui pendekatan tersebut, penggambaran konflik dalam JPRUT dapat dibaca sebagai representasi persoalan sosial yang memiliki kesepadanan dengan kehidupan masyarakat. Misalnya, penggambaran kondisi masyarakat setelah bencana dalam novel dapat dihubungkan dengan realitas sosial masyarakat Aceh pascatsunami sebagaimana dirujuk dalam proposal penelitian melalui sumber BNPB.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa konflik sosial dalam novel telah dikaji melalui beragam fokus. Andriyana dan Mubarok (2020) menemukan konflik realistis, nonrealistis, serta fungsi positif konflik dalam novel Tan, sedangkan Karisna dan Tjahjono (2023) menemukan konflik realistis, nonrealistis, dan fungsi positif dalam novel Gadis Kretek. Pangesti dan Parmin (2021) juga menunjukkan bahwa konflik dalam La Muli dapat

berkaitan dengan pertentangan antartokoh sekaligus menghasilkan fungsi sosial tertentu. Penelitian lain membahas konflik sosial melalui pendekatan sosiologi sastra, antara lain Sipayung (2016) pada novel Maryam, Wulandari dan Maridja (2018) pada Entrok, serta Anitasari et al. (2022) pada Digdaya. Paulia et al. (2022) menunjukkan bahwa konflik dalam novel dapat dipetakan berdasarkan bentuk, faktor penyebab, dan dampaknya, sedangkan Anggraini et al. (2023) menyoroti faktor penyebab konflik melalui kajian sosiologi sastra. Kajian Kukun et al. (2025) kembali menggunakan perspektif Coser untuk membedakan konflik realistis dan nonrealistis, sementara Marsella et al. (2025) memperlihatkan keberagaman bentuk konflik sosial dalam novel. Kajian yang lebih baru dilakukan oleh Imam (2023), Kamilia et al. (2024), Ahmad dan Pramulia (2025), serta Ryawan et al. (2025) yang sama-sama menunjukkan keberlanjutan penggunaan perspektif Coser dalam mengkaji konflik pada karya sastra. Rangkaian penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik dalam novel dapat dibaca dari bentuk, penyebab, fungsi, dan dampaknya, tetapi belum secara khusus menempatkan JPRUT sebagai objek kajian konflik sosial dengan kerangka penelitian ini.

Posisi penelitian ini terletak pada penggabungan objek novel JPRUT dengan teori konflik sosial Lewis A. Coser untuk mendeskripsikan bentuk, faktor penyebab, dan dampak konflik sosial. Penelitian ini juga mempertimbangkan temuan Susi et al. (2022) yang mengelompokkan konflik berdasarkan bentuk dan faktor penyebab, serta hasil Sijabat et al. (2025) yang menunjukkan bahwa motif konflik dalam novel dapat ditelusuri dari kepentingan dan pertentangan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi konflik, tetapi menguraikan keterkaitan antara bentuk konflik, faktor yang melahirkannya, dan dampaknya dalam kehidupan tokoh. Berdasarkan fokus tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial, dan dampak konflik sosial dalam novel JPRUT karya Putu Wijaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan konflik sosial, sehingga analisis dilakukan melalui deskripsi dan interpretasi, bukan perhitungan statistik.

Sumber data penelitian adalah novel JPRUT karya Putu Wijaya yang diterbitkan oleh Basabasi pada tahun 2017 dengan jumlah 184 halaman. Data diperoleh dari narasi, dialog antartokoh, dan perilaku tokoh yang menunjukkan bentuk, faktor penyebab, atau dampak konflik sosial. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dengan bantuan lembar pencatatan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca dan mencatat. Novel dibaca secara berulang untuk memahami alur, tokoh, latar, dan persoalan sosial yang muncul. Selanjutnya, bagian yang berkaitan dengan konflik sosial dicatat beserta halaman dan konteks peristiwa. Studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teori dan menghubungkan temuan dengan kajian konflik sosial serta pendekatan mimesis.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan ketekunan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data teks dengan teori konflik sosial dan referensi yang relevan, sedangkan ketekunan pengamatan dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap novel agar data yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, menginterpretasikan dan menganalisis data, menyimpulkan hasil analisis, serta menyusun hasil penelitian. Klasifikasi mengikuti kategori yang ditetapkan dalam proposal: bentuk konflik berupa intragroup dan intergroup; faktor penyebab berupa perbedaan antarindividu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial; serta dampak berupa hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, dan hancurnya nilai dan norma sosial.

HASIL

Berdasarkan analisis terhadap novel JPRUT karya Putu Wijaya, ditemukan 23 data konflik sosial. Data tersebut terdiri atas 8 data bentuk konflik sosial, 7 data faktor penyebab konflik sosial, dan 8 data dampak konflik sosial. Rincian temuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi data konflik sosial dalam novel JPRUT

Fokus Analisis	Kategori	Jumlah
Bentuk konflik sosial	Konflik intragroup dan intergroup	8
Faktor penyebab	Perbedaan antarindividu, kelas sosial, kepentingan, perubahan sosial	7
Dampak konflik sosial	Hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, hancurnya nilai dan norma sosial	8
Total		23

Bentuk Konflik Sosial

Bentuk konflik sosial yang ditemukan terdiri atas konflik intragroup dan intergroup. Konflik intragroup merupakan pertentangan yang terjadi dalam lingkungan kelompok yang sama karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan, nilai, atau sikap. Dalam data penelitian, bentuk ini tampak pada pertentangan antara anggota keluarga atau lingkungan sosial yang memiliki hubungan langsung.

Salah satu contoh terlihat pada perdebatan mengenai kepedulian terhadap korban bencana. Pak Amat mempertanyakan keinginan Ami untuk pergi ke Aceh karena menurutnya bantuan seharusnya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan di lapangan (Wijaya, 2017: 25). Konflik juga muncul ketika Ami menolak pandangan bahwa kemampuan tertentu hanya layak dilakukan laki-laki. Ia menyatakan bahwa sebagai perempuan dirinya tersinggung jika dianggap tidak mampu melakukan hal yang dapat dilakukan laki-laki (Wijaya, 2017: 27). Kedua data tersebut memperlihatkan perbedaan pandangan dalam relasi sosial yang dekat.

Bentuk intergroup tampak ketika konflik melibatkan kelompok yang mempunyai kedudukan atau kewenangan berbeda. Misalnya, Pak Amat merasa bahwa suara rakyat tidak benar-benar didengarkan oleh pejabat dan wartawan. Pertentangan tersebut memperlihatkan ketidakseimbangan posisi antara masyarakat dan pihak yang memiliki otoritas (Wijaya, 2017: 33). Dengan demikian, konflik tidak lagi sekadar pertentangan personal, tetapi berkaitan dengan hubungan antarkelompok dalam struktur sosial.

Faktor Penyebab Konflik Sosial

Faktor penyebab konflik sosial dalam penelitian ini terdiri atas perbedaan antarindividu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Keempat faktor tersebut menunjukkan bahwa konflik dalam JPRUT tidak muncul secara tunggal, tetapi berkaitan dengan perbedaan cara pandang, kedudukan ekonomi, tujuan, dan perubahan kondisi masyarakat.

Perbedaan antarindividu terlihat melalui perbedaan penilaian dan sikap terhadap suatu persoalan. Salah satu contoh tampak ketika Ami menyatakan bahwa kehidupan tidak seharusnya dibentuk oleh pendapat orang lain karena zaman telah berubah (Wijaya, 2017: 140). Perbedaan penilaian antara individu dan lingkungan sosial tersebut memperlihatkan ketegangan akibat cara pandang yang tidak sama.

Perbedaan kelas sosial ditunjukkan melalui kesenjangan kondisi ekonomi. Pak Amat dan keluarganya digambarkan berada dalam kondisi ekonomi terbatas, sementara kehidupan kelompok yang lebih mapan terlihat jauh berbeda. Pernyataan mengenai rumah, kendaraan, dan simpanan memperlihatkan jarak ekonomi yang kemudian menjadi sumber ketegangan (Wijaya, 2017: 64).

Perbedaan kepentingan terlihat ketika kebutuhan ekonomi keluarga berhadapan dengan kepentingan mempertahankan benda yang memiliki nilai sejarah. Bintang Gerilya bukan hanya benda material bagi Pak Amat, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman perjuangan dan nilai nasionalisme. Tawaran terhadap benda tersebut menciptakan dilema karena kepentingan ekonomi dan nilai sejarah berada dalam posisi yang bertentangan.

Perubahan sosial menjadi faktor penyebab ketika nilai lama berhadapan dengan orientasi baru. Pernyataan bahwa zaman telah berubah memperlihatkan pergeseran cara pandang terhadap pekerjaan, kehidupan ekonomi, dan pendapat masyarakat. Perubahan tersebut menghasilkan ketegangan antara nilai yang dipertahankan dan nilai yang mulai diterima oleh generasi atau kelompok sosial lain.

Dampak Konflik Sosial

Dampak konflik sosial yang ditemukan terdiri atas hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, dan hancurnya nilai serta norma sosial. Dampak pertama terlihat melalui renggangnya hubungan antara tokoh ketika konflik mengenai kepentingan dan nilai tidak menemukan titik temu. Konflik keluarga dan konflik dengan lingkungan sosial menyebabkan hubungan yang semula dekat menjadi penuh ketegangan.

Dampak kedua berupa perubahan kepribadian ditunjukkan melalui perubahan sikap tokoh akibat tekanan sosial dan konflik yang berlangsung. Pak Amat beberapa kali digambarkan mengalami kegelisahan, kemarahan, keraguan, dan tekanan ketika menghadapi persoalan ekonomi, tuntutan keluarga, serta penilaian masyarakat. Konflik sosial dengan demikian tidak berhenti pada hubungan eksternal, tetapi memengaruhi keputusan dan sikap individu.

Dampak ketiga berupa hancurnya nilai dan norma sosial terlihat ketika kepentingan tertentu membuat nilai yang sebelumnya dianggap penting menjadi terpinggirkan. Persoalan korupsi, kepentingan politik, dan komersialisasi simbol perjuangan menunjukkan ketegangan

antara nilai sosial yang ideal dengan praktik yang berlangsung dalam masyarakat. Dalam kerangka Coser, konflik dapat mempunyai konsekuensi destruktif, tetapi juga dapat membuka kesadaran mengenai persoalan yang perlu diperbaiki.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial dalam JPRUT berkembang pada beberapa tingkat hubungan sosial. Konflik intragroup memperlihatkan bahwa pertentangan dapat muncul di dalam hubungan yang dekat ketika anggota kelompok memiliki nilai atau kepentingan berbeda. Pola tersebut sejalan dengan penelitian Kamilia et al. (2024) yang menunjukkan adanya konflik antarindividu dan konflik antara individu dengan kelompok, serta Imam (2023) yang menemukan konflik interpersonal dan konflik personal dengan kelompok. Temuan ini memperkuat bahwa konflik dalam karya sastra dapat bergerak dari hubungan personal menuju hubungan yang lebih luas.

Konflik intergroup dalam novel memperlihatkan hubungan masyarakat dengan kelompok yang memiliki otoritas. Kritik Pak Amat terhadap pejabat dan wartawan menunjukkan adanya persoalan distribusi suara dan kewenangan. Pola konflik yang melibatkan posisi sosial dan kelompok juga tampak dalam penelitian Wulandari dan Maridja (2018) serta Susi et al. (2022), yang memperlihatkan konflik sebagai bagian dari relasi sosial yang lebih luas. Dalam perspektif Coser, perbedaan posisi sosial dapat menjadi sumber ketegangan karena pihak-pihak yang terlibat memiliki akses dan kekuasaan yang tidak sama.

Faktor penyebab memperlihatkan keterkaitan antara konflik dan struktur sosial. Perbedaan individu menjadi bentuk paling dasar, tetapi dapat berkembang ketika diperkuat oleh kesenjangan kelas, kepentingan ekonomi, dan perubahan sosial. Temuan tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian Sipayung (2016), Anitasari et al. (2022), Susi et al. (2022), Paulia et al. (2022), dan Anggraini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perbedaan antarindividu dan kondisi sosial dapat menjadi pemicu konflik dalam novel. Dalam JPRUT, persoalan ekonomi keluarga Pak Amat tidak berdiri sendiri karena berhubungan dengan perubahan orientasi nilai dan meningkatnya tuntutan material.

Pendekatan mimesis membantu menjelaskan hubungan antara konflik yang dibangun dalam novel dan realitas sosial di luar teks. Penggambaran kondisi masyarakat Aceh pascabencana, misalnya, menghubungkan pengalaman tokoh dengan persoalan kemanusiaan

berupa korban, kebutuhan bantuan, dan proses pemulihan. Dalam kajian sastra yang berangkat dari persoalan sosial, hubungan antara teks dan kondisi masyarakat juga menjadi perhatian penelitian terdahulu seperti Wulandari dan Maridja (2018) serta Sijabat et al. (2025). Proposal penelitian merujuk data BNPB mengenai bencana tsunami dan rehabilitasi sebagai salah satu realitas objektif yang memiliki kesepadanan dengan penggambaran dalam novel.

Temuan tersebut juga memperlihatkan posisi penelitian dibandingkan penelitian terdahulu. Kajian terdahulu terhadap karya sastra yang menggunakan perspektif berbeda menunjukkan bahwa objek yang sama dapat dibaca melalui kerangka teori yang beragam, sedangkan penelitian Andriyana dan Mubarok (2020), Karisna dan Tjahjono (2023), serta Ahmad dan Pramulia (2025) menggunakan perspektif Coser pada objek novel yang berbeda. Ryawan et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa konflik dalam novel dapat memiliki dimensi integratif selain dimensi pertentangan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada JPRUT dan menguraikan bentuk, faktor penyebab, serta dampaknya berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dalam proposal.

Secara keseluruhan, konflik dalam JPRUT tidak hanya berfungsi sebagai penggerak peristiwa, tetapi juga menjadi sarana untuk memperlihatkan perubahan hubungan sosial. Konflik memperjelas perbedaan kepentingan dan kedudukan, memperlihatkan tekanan yang dialami tokoh, serta membuka persoalan nilai yang sedang mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan Andriyana dan Mubarok (2020), Pangesti dan Parmin (2021), Ryawan et al. (2025), Kukun et al. (2025), dan Marsella et al. (2025) yang menunjukkan bahwa konflik dalam karya sastra tidak semata-mata bersifat destruktif, tetapi dapat berkaitan dengan interaksi, solidaritas, dan perubahan hubungan sosial. Dalam kerangka Coser, fungsi tersebut membantu membaca konflik sebagai bagian dari dinamika hubungan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap novel JPRUT karya Putu Wijaya menemukan 23 data konflik sosial yang terdiri atas 8 data bentuk konflik, 7 data faktor penyebab, dan 8 data dampak. Bentuk konflik sosial meliputi konflik intragroup dan intergroup. Konflik intragroup ditunjukkan melalui pertentangan dalam hubungan atau kelompok sosial yang sama, sedangkan konflik intergroup terlihat melalui pertentangan antara kelompok dengan kedudukan atau kewenangan yang berbeda.

Faktor penyebab konflik sosial meliputi perbedaan antarindividu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Dampak konflik meliputi hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, serta hancurnya nilai dan norma sosial. Melalui pendekatan mimesis, konflik tersebut dapat dipahami sebagai representasi persoalan sosial yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, hubungan kekuasaan, perubahan nilai, dan persoalan kemanusiaan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa konflik sosial dalam JPRUT mempunyai hubungan erat dengan dinamika kehidupan masyarakat. Konflik tidak hanya hadir sebagai pertentangan antartokoh, tetapi juga sebagai gambaran ketegangan antara kepentingan pribadi, kebutuhan ekonomi, nilai sejarah, dan perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. P., & Pramulia, P. (2025). Konflik Sosial dalam Novel *Yang Telah Lama Pergi* Perspektif Lewis A. Coser. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, 15*(1), 134–143. https://doi.org/10.20527/jbsp.v15i1.22128

Andriyana, D. N., & Mubarok, Z. (2020). Konflik Sosial dalam Novel *Tan* Karya Hendri Teja melalui Teori Konflik Lewis A. Coser. *PIKTORIAL: Journal of Humanities, 2*(2), 104–114. https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i2.7637

Anggraini, D. S., Faktiah, H., Aulia, S., & Prayogi, R. (2023). Kajian Sosiologi Sastra: Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Sosial dalam Cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 7*(1), 407–415. https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6737

Anitasari, I., Setyawati, M., & Agustian, J. F. (2022). Analisis Konflik Sosial pada Tokoh Novel *Digdaya* Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Sosiologi Sastra. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies, 2*(2), 70–76. https://doi.org/10.30872/adjektiva.v2i2.959

Coser, L. A. (1956). *The functions of social conflict*. Free Press.

Damono, S. D. (1984). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Imam, M. N. (2023). Konflik Sosial dalam Novel *Ganjil-Genap* Karya Almira Bastari Berdasarkan Perspektif Lewis A. Cooser. *Maliki Interdisciplinary Journal, 1*(6), 478–492. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4785

Kamilia, N., Nurmala, I. D., & Fatmawati, I. (2024). Bentuk Konflik Sosial dalam Novel *A+* Karya Ananda Putri dengan Teori Lewis A. Coser (Kajian Sosiologi Sastra). *ANUFA, 2*(1), 64–76.

Karisna, A. B., & Tjahjono, T. (2023). Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala (Perspektif Konflik Lewis A. Coser). *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(2). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53956

Kukun, M. M. H., Doko, Y. D., & Djokaho, M. P. E. (2025). Konflik Sosial dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata (Kajian Lewis A. Coser). *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik, 13*(1), 28–33. https://doi.org/10.35508/bianglala.v13i1.22648

Marsella, C., Susanto, A., & Rachmawati, K. (2025). Konflik Sosial dalam Novel *Pukul Setengah Lima* Karya Rintik Sedu Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11*(1), 1184–1195. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5380

Muhardi, & Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. IKIP Padang.

Pangesti, K., & Parmin. (2021). Konflik Sosial dalam Novel *La Muli* Karya Nunuk Y. Kusmiana (Kajian Konflik Lewis A. Coser). *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(4), 1–9. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/38817

Paulia, S., Sutejo, & Astuti, C. W. (2022). Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 9*(1), 39–45. https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/id/article/view/139

Ryawan, R. F., Widodo, J., & Qur'ani, H. B. (2025). Konflik Sosial dalam Novel *Pemetik Bintang* Karya Venerdi Handoyo: Kajian Sosiologi Sastra Lewis A. Coser. *Adibasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1*(1), 20–33. https://journal.dutainsancendekia.com/adibasa/article/view/3

Sijabat, A., Marsella, E., & Kudadiri, A. (2025). Motif Konflik Sosial dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chodori: Kajian Sosiologi Sastra. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9*(1), 191–208. https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2199

Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Sintesis, 10*(1), 22–34. https://doi.org/10.24071/sin.v10i1.164

Susi, S., Nurachmana, A., Misnawati, Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Eka Asi, Y. (2022). Konflik Sosial dalam Novel *Nyala Semesta* Karya Farah Qoonita. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2*(1), 32–43. https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3884

Wijaya, P. (2017). *JPRUT*. Basabasi.

Wulandari, B. W., & Maridja, Y. B. (2018). Konflik Sosial dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari: Pendekatan Sosiologi Sastra. *CARAKA: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya, 5*(1), 154–173. https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4011